

PENDIDIKAN KARAKTER



Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sifat yang melekat pada setiap manusia, sebagai faktor penentu seseorang untuk bersikap dan bertindak laku, dengan dipengaruhi oleh situasi, kondisi, dan yang dirasakan dalam hati seseorang

KARAKTER ???

- **Ketertentuan sesuatu**
- **Kejelasan sesuatu**
- **Jati diri, akhlak, sifat jiwa**
- **Who are you ... ?**



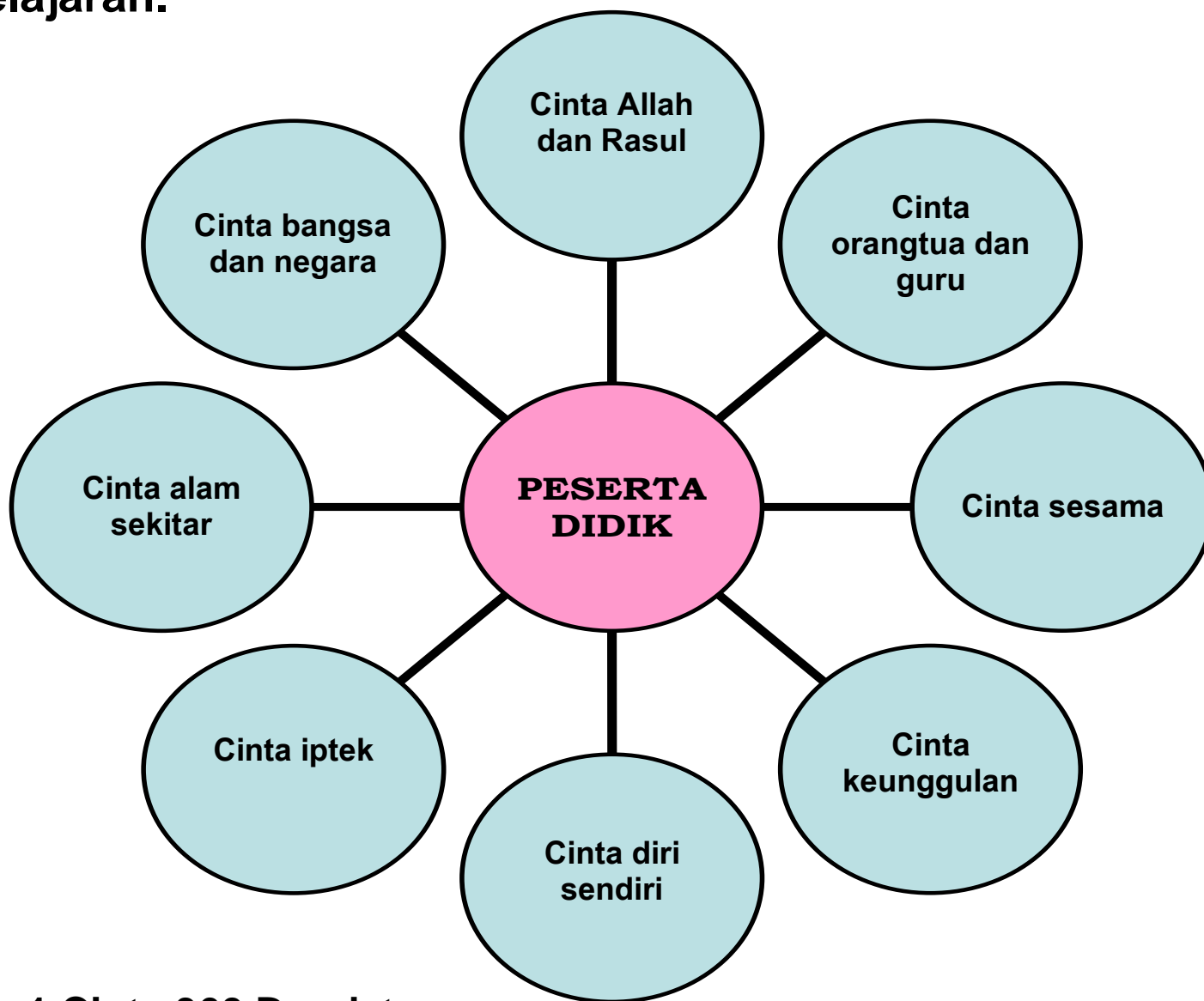
Pendidikan karakter dimulai dari karakter guru terlebih dahulu. Guru menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan karakter memiliki makna yang luas daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu.

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan mana yang buruk, mampu merasakan dan menghayati (domain afektif) nilai baik, dan biasa melakukannya (domain psikomotorik).



Karakter apa yang harus ditanamkan kepada siswa? Terdapat delapan karakter (Gambar 1) yang dapat dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran.

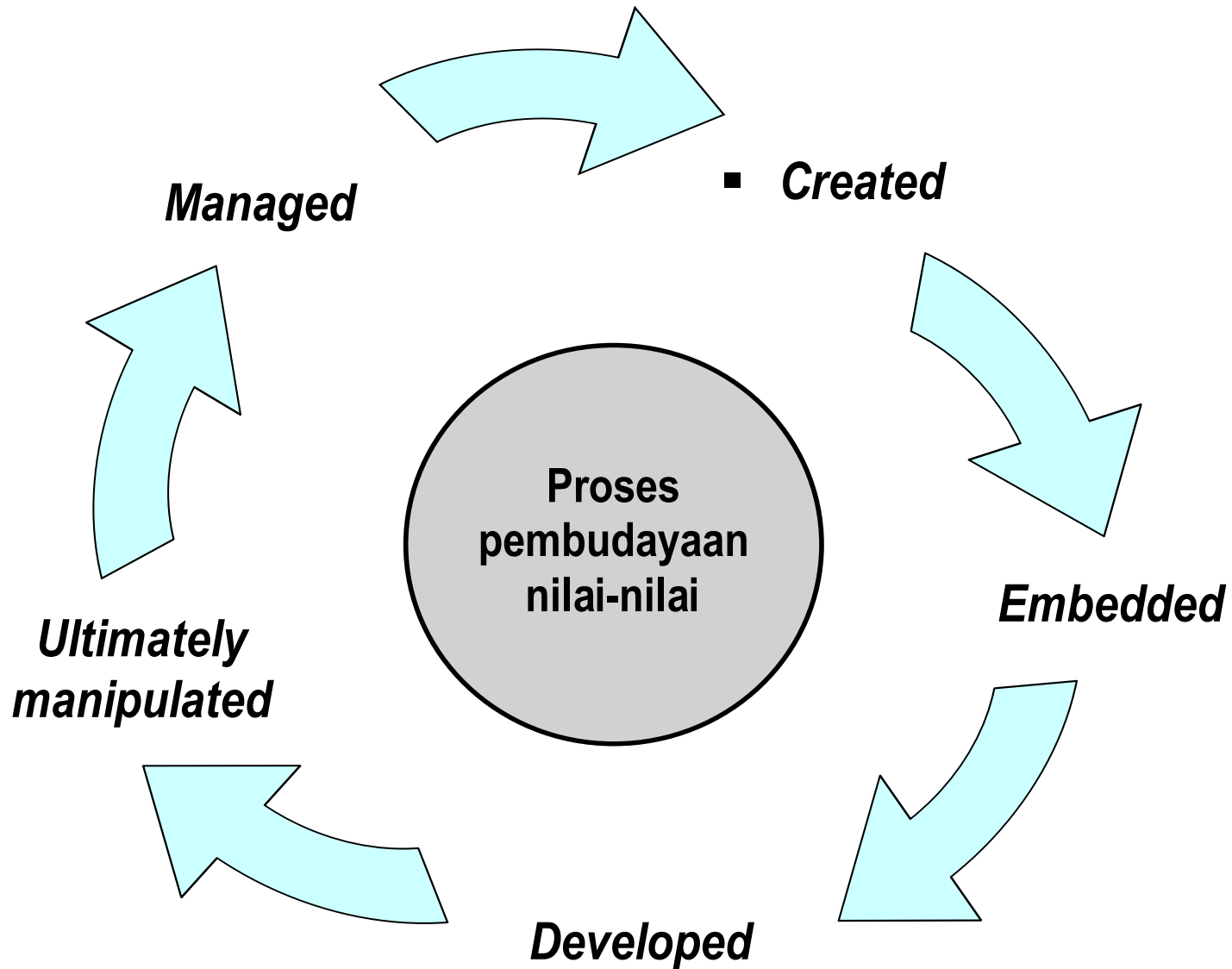


Gambar 1 Cinta 360 Derajat

Tahapan Pendidikan Karakter

- 1) ***Trustworthiness***, usia 4 s.d. 6 tahun, membangun dan menumbuhkan sikap percaya;
- 2) ***Responsibility***, usia 6 s.d. 9 tahun, penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap pilihan yang dipilih;
- 3) ***Respect***, usia 9 s.d. 11 tahun, memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan;
- 4) ***Fairness***, usia 11 s.d. 13 tahun, mengikuti aturan, tidak berprasangka buruk, tidak mudah menyalahkan orang lain;
- 5) ***Caring***, usia 13 s.d. 17 tahun, ditanamkan sejak remaja, yakni ramah, peduli orang lain, memaafkan, dan membantu mereka yang memerlukan; dan
- 6) ***Citizenship***, usia 18 tahun ke atas, tahapan mulai dewasa, warga negara yang baik, bertanggung jawab, demokrasi, berperan membangun komunitas, bekerja sama, dan mematuhi hukum.

Proses Pendidikan Karakter



Gambar 2 Proses Pendidikan Karakter

Guru menjadi *role model* dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Nilai-nilai tersebut berintegrasi dalam mata pelajaran, antarpelajaran, dan kurikulum, sehingga tidak harus diajarkan dalam mata pelajaran tersendiri. Proses ini harus menjadi daya tarik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Guru menjadi inspirasi, pembelajaran harus menyenangkan, penguatan isi, dan metode yang mencerahkan siswa

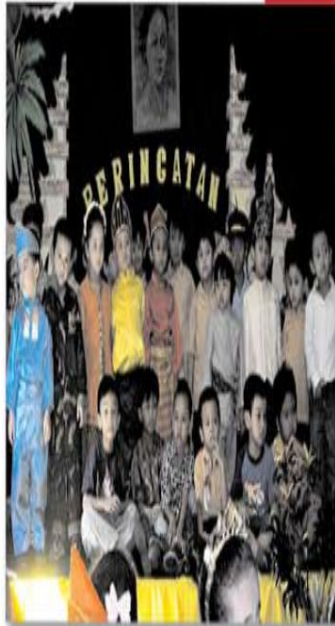
Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ialah interaksi edukatif, dialogis, dengan prinsip-prinsip demokrasi, kesetaraan, keberagaman, dan penghargaan. Nilai-nilai dasar kemanusiaan sebagai inti pendidikan karakter dibangkitkan, ditanamkan, dipelihara, dan direfleksikan melalui sikap, pemikiran, dan perilaku, sehingga menjadi budaya kehidupan sehari-hari





Mengembangkan Karakter Bangsa Berdasarkan Kearifan Lokal

Karakter sebagai suatu *moral excellence* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya bangsa (Kemendiknas, 2010)



Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia

Pancasila sebagai inti karakter bangsa Indonesia, mengandung lima pilar karakter, yakni:

- 1) Transendensi, menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dari-Nya akan memunculkan penghambaan sematamata pada Tuhan. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya;**
- 2) Humanisasi, setiap manusia pada hakikatnya setara di hadapan Tuhan kecuali ketakwaan dan ilmu yang membedakannya. Manusia diciptakan sebagai subyek yang memiliki potensi;**
- 3) Kebinekaan, kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan;**
- 4) Liberasi, pembebasan atas penindasan sesama manusia. Oleh karena itu tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia;**
- 5) Keadilan, merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proporsional.**

Nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai parameter tingkah laku pemerintah, masyarakat, dan individu. Pancasila memiliki kedudukan yang jelas dan tegas. Inti sila-sila Pancasila menjadi norma dan tolak ukur bagi kegiatan kenegaraan, kemasyarakatan, dan perseorangan

Kearifan lokal didefinisikan sebagai sintesis budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi, dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat

Kearifan lokal merupakan gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan bersifat biasa-biasa saja)

Karakteristik kearifan lokal ialah: (1) terbangun berdasarkan pengalaman; (2) teruji setelah digunakan selama berabad-abad; (3) dapat disesuaikan dengan budaya sekarang; (4) lazim dilakukan oleh individu dan masyarakat; (5) bersifat dinamis; dan (6) sangat terkait dengan sistem kepercayaan

Kearifan lokal berwujud tata aturan yang menyangkut: (1) hubungan sesama manusia, seperti perkawinan; (2) hubungan manusia dengan alam, sebagai upaya konservasi alam, seperti hutan milik adat; dan (3) hubungan dengan yang gaib, seperti Tuhan dan roh gaib. Kearifan lokal dapat berupa adat istiadat, institusi, kata-kata bijak, dan pepatah. Seperti dalam kebudayaan Jawa terdapat parian dan tembang

